

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pengamatan sastrawan terhadap kehidupan sekitar. Dalam pembuatan karya sastra dipengaruhi oleh latar belakang pengarang, lingkungan dan kepribadian pengarang sendiri. Dengan kata lain, sastra adalah sebuah produk dari masyarakat, sastra berada ditengah-tengah masyarakat. Pengarang tidak semata-mata melukiskan sebuah keadaan yang sesungguhnya, tetapi mengubah sedemikian rupa sesuai dengan kualitas kreativitasnya (Ratna, 2003:7).

Pada hakikatnya, karya sastra merupakan salah satu refleksi dari kehidupan, sebagai refleksi karya sastra tidak sepenuhnya meniru secara riil dan menyeluruh dari kehidupan, akan tetapi memberikan pelajaran dan kemungkinan dari sudut pandang estetis terhadap persoalan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat (Djojuroto 2006:58). Karya sastra adalah suatu kreativitas estetis dan respon terhadap kehidupan sosial, mencoba mengungkap perilaku manusia yang dianggap berarti bagi aspirasi kehidupan seniman. Karena itulah dimensi yang dilukiskan bukan hanya entitas tokoh secara fisik, tetapi sikap perilaku dan kejadian yang mengacu pada kualitas struktur sosial (Ratna 2003:34).

Jadi karya sastra sangat berkaitan dengan kehidupan karena didalamnya karya sastra menyangkup nilai dan pelajaran tentang kehidupan, walaupun tidak sepenuhnya meniru secara riil dan menyeluruh tentang kehidupan. Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya yang diharapkan memberi nilai positif bagi pembaca novel sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga merupakan sebuah ungkapan sosial dalam aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenal manusia. Kehidupan sebuah tokoh dan nilai sosial yang ada dalam novel yang akan di acu dalam penelitian ini. Setiap orang memiliki pandangan masing-

masing mengenai karya sastra. Isi yang terkandung dalam novel juga membahas permasalahan tentang kehidupan sosial, masyarakat dan budaya, akan tetapi unsur yang terkandung dalam novel lebih dominan tentang unsur sosialnya, di dalam novel juga terdapat unsur intrinsik dan ekstrinsik, unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membahas tentang isi yang terkandung didalam novel itu sendiri, seperti tema, alur, plot, latar, setting, watak, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa, kemudian unsur ekstrinsik pada novel yaitu unsur luar yang secara tidak langsung sangat berpengaruh pada isi cerita didalam novel, seperti sosiologi, politik, agama, pendidikan, sosial, dan budaya.

Berbicara mengenai pendidikan, karya sastra juga berkaitan dengan pendidikan, pendidikan pada dasarnya sangatlah penting sebagai wadah manusia untuk mengembangkan bakat dan kemampuan. Dengan pendidikan dan ilmu pengetahuan manusia dapat berkembang dan berdaya guna bagi diri sendiri maupun bagi masyarakat. Roqib (2009:30) secara terminologis menyatakan, pendidikan merupakan suatu proses perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan terhadap seluruh kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Pendidikan perlu dilakukan pertama kali oleh keluarga, terutama oleh orang tua terhadap anaknya. Pendidikan pada umumnya ditujukan untuk menanamkan nilai dan norma tertentu. Salah satu nilai yang sangat penting bagi seseorang yaitu nilai sosial, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia harus mampu bersosialisasi dan tahu bagaimana bertindak terhadap orang lain, terutama dalam kehidupan masyarakat.

Hamalik (2011:15) menyatakan sekolah adalah salah satu lembaga yang memberikan pengajaran pendidikan kepada siswa dengan memberikan pengajaran secara formal, berbeda halnya dengan keluarga dan masyarakat yang memberikan pendidikan secara informal.

Menurut pengertian umum, sekolah merupakan sebuah tempat belajar dan mengajar. Bicara mengenai pendidikan, seseorang dibekali bukan hanya ilmu pengetahuan umum biasa, tetapi juga soal menjaga hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam. Manusia adalah makhluk sosial, untuk itu manusia membutuhkan ilmu pendidikan sosial. Pendidikan sosial merupakan usaha yang dilakukan untuk mengajarkan dan menanamkan nilai sosial yang bertujuan untuk mengembangkan fitrah manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam kondisi seperti sekarang dimana kemajuan dan perkembangan IPTEK kian meningkat, kebanyakan seseorang mulai kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dan seolah hidup hanya sendiri. Remaja zaman sekarang mulai mengenai dunia maya ataupun dunia *online*, yang mana dunia online dapat mendekatkan yang jauh dan menjauhkan yang dekat. Untuk itu orang tua maupun pendidik harus menanamkan kembali nilai pendidikan khususnya nilai sosial, sehingga anak dapat bersosialisasi dengan masyarakat baik secara individu maupun dengan kelompok. Hubungan sosial merupakan hal yang sangat penting, mengingat manusia tak dapat hidup sendiri karena saling membutuhkan.

Yusuf (2009:25) menyatakan perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberi contoh kepada anak bagaimana menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui hubungan sosial yang baik dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar anak.

Suranto (2013:29) mengatakan manusia merupakan makhluk sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Maka dari itu, manusia membutuhkan nilai dan norma yang dapat mengatur kehidupan agar lebih tertata. Hubungan sosial merupakan realitas sosial yang dibangun oleh individu atau kelompok sebagai dorongan alami manusia yang pada hakikatnya saling membutuhkan satu sama lain.

Manusia dapat memperoleh pendidikan dari berbagai sumber. Salah satunya adalah melalui sebuah karya sastra. Karena karya sastra merupakan sebuah bentuk perasaan dan permasalahan hidup yang dikemas oleh pengarang. Tak jarang isi yang terkandung di dalam karya sastra mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil manfaatnya oleh pembaca.

Novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang banyak menitikpkan pesan nilai sosial dalam kehidupan. Novel tersebut sangat cocok untuk dibaca usia remaja atau dewasa. Dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* digambarkan seorang ayah yang mendidik anaknya melalui dongeng. Novel ini sangat menarik untuk dibahas karena novel ini menceritakan realita kehidupan dan permasalahan sosial yang dialami tokoh. Pesan yang terkandung dalam novel ini ialah mengenai kehidupan serta cara unik mendidik seorang anak.

Dipilihnya novel *Ayahku Bukan Pembohong* sebagai kajian dalam penelitian karena masih relevan dengan masalah sosial yang terjadi di kehidupan kita. Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis. (Raven dalam Zubaedi, 2005:12). Dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* digambarkan seorang ayah yang mendidik anaknya melalui dongeng hebat sang ayah. Novel ini sangat menarik untuk dibahas karena novel ini menceritakan realita kehidupan dan permasalahan sosial yang dialami oleh tokoh di dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong*. Makna yang terkandung dalam novel ini ialah mengenai kehidupan serta cara unik mendidik seorang anak.

Dalam novel ini, tidak hanya terdapat aspek sosialnya saja akan tetapi juga menyampaikan nilai pendidikan dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* yang sangat bermanfaat bagi para pembaca dengan menghidupkan isi cerita di dalamnya, sehingga novel dapat menjadi lebih hidup dan menambah variasi agar pembaca juga tidak jenuh dan bosan saat membaca novel *Ayahku Bukan Pembohong* dan menghindari hal-hal yang bersifat monoton,

kehadiran novel ini sangat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi semua pihak tentang bagaimana mendidik anak dan menjalin hubungan yang baik dalam berkeluarga, menyampaikan pesan seperti kebersamaan dan sebagainya, yang dapat memberikan pembelajaran bagi siswa atau pelajar, pesan nilai novel *Ayahku Bukan Pembohong* sangat relevan untuk dihayati dan dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

Ardiyanto (2007:11) menyatakan pembelajaran Sastra sebagai Sarana Pengembangan Daya Nalar Siswa. Membedakan tujuan dalam pembelajaran sastra ya itu tujuan pembelajaran sastra untuk kepentingan ilmu sastra dan tujuan pembelajaran sastra untuk kepentingan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan bahwa untuk kepentingan ilmu pengetahuan ilmu sastra, tujuan pembelajaran sastra lebih diorientasikan pada pengetahuan tentang teori, sejarah, sosiologi dan kritik sastra. Sedangkan untuk kepentingan pendidikan, tujuan pembelajaran sastra merupakan bagian dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu mengantarkan siswa untuk memahami dunia fiksi, dunia sosialnya, serta untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai dalam hubungannya dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Jadi, dalam perspektif pendidikan, tujuan pembelajaran sastra lebih diarahkan pada kemampuan siswa mengapresiasi nilai luhur yang terkandung dalam sastra.

Penelitian ini memberikan pandangan yang lebih baik bagi siswa untuk mengetahui permasalahan sosial dari waktu ke waktu. Selain itu, nilai sosial juga sangat berperan penting bagi perilaku siswa. Siswa yang memiliki sifat sosial yang tinggi biasanya akan mengaplikasikan melalui rasa kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama.

Pembelajaran novel kurang diminati oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat baca dan membutuhkan waktu yang lama saat membaca novel. Pembelajaran novel tidak hanya mengenai teori saja, akan tetapi unsur yang terdapat dalam novel dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelajaran bahasa Indonesia pembelajarannya melalui sastra yang beragam tidak hanya menemukan hal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

Tetapi, ada hal positif yang dapat diambil dalam karya sastra tersebut, seperti nilai-nilai sosial yang sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang terdapat pada novel *Ayahku Bukan Pembohong* sangat menarik, karena novel ini tidak hanya menghibur tetapi juga darat dengan nilai-nilai yang mendidik sehingga layak disampaikan kepada para pelajar terutama siswa SMA, pembelajaran bahasa dan sastra melalui novel yang bermutu dan populer seperti novel ini akan lebih menarik dan mudah di terima oleh pelajar. Melalui novel pelajar dapat memetik nilai dan pesan yang terkandung didalam novel dan di implementasikan pada kehidupan. Pembelajaran sastra pada novel ini bertujuan untuk membangun karakter pada anak didik, karena pembelajaran sastra dalam novel ini bertujuan menumbuhkan nilai-nilai sosial, moral, etika, dan pendidikan pada peserta didik terutama pada siswa SMA. Dengan demikian, peneliti menggunakan kurikulum 2013 SMA kelas XII semester dua untuk mengkaji novel tersebut, dengan KD 3.1 yaitu “Memahami struktur dan kaidah teks novel baik lisan maupun tulisan. Agar peserta didik dapat memanfaatkan novel sebagai media atau bahan pembelajaran sastra di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang terdapat pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai sosial yang terdapat pada novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye.
2. Implikasi hasil kajian nilai sosial dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye pada pembelajaran sastra di SMA (KD 3.1).
3. Nilai sosial yang berpengaruh pada pendidikan.
4. Membangun karakter pada anak.

1.3 Cakupan Masalah

Masalah yang terdapat dalam identifikasi masalah tentu sangat luas, agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan awal sehingga mempermudah mendapatkan data maka

penulis menetapkan cakupan masalah pada nilai-nilai sosial pada novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye pada pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji nilai sosial dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa saja nilai sosial yang terdapat di dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye?
2. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian dalam pembelajaran analisis isi novel di SMA kelas XII?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang serta rumusan masalah, maka peneliti dapat menuliskan tujuan dari penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan implikasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA (KD 3.1) yaitu menginterpretasi makna teks novel baik secara lisan maupun tulisan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik secara teoretis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat berperan dalam perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam kajian ilmu sastra.

- b. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk memperkaya penggunaan teori sastra, dalam analisis terhadap karya sastra.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh berapa pihak antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi pengarang atau penulis penelitian ini dapat memberi masukan agar dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik.
- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan menambah minat baca dalam mengekspresikan novel dan karya sastra.
- c. Bagi pembaca penelitian ini dengan pemahaman sosial dari tokoh-tokoh dapat meningkatkan pengetahuan dan khususnya dalam menghadapi persoalan hidup.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperbanyak khasanah penelitian karya sastra supaya bermanfaat bagi perkembangan sastra di Indonesia.
- e. Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menganalisis sendiri aspek nilai sosial, dan diharapkan siswa dapat mengambil hal positif berupa nilai sosial yang terdapat pada novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami dan mengungkapkan nilai sosial dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye.
- g. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang sastra sebagai media penanaman nilai sosial dan bahan ajar berlanjut dalam pembelajaran novel disekolah.